

Pemberdayaan Ibu melalui Edukasi Manajemen Nyeri pada Anak dengan Kanker di Rumah Singgah

¹⁾Uum Safari, ²⁾Dewi Nur Sutiawati*, ³⁾Yuli Astuti, ⁴⁾Tatik Setiarini, ⁵⁾Nova Riani, ⁶⁾Riadinni Alita, ⁷⁾Yati Sumiati

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Jakarta

Email Corresponding: dewi.nur@bku.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kanker anak Manajemen nyeri Pemberdayaan ibu Rumah singgah	Prevalensi kanker pada anak setiap tahun semakin meningkat. Salah satu gejala kanker pada anak adalah nyeri. Nyeri dirasakan hampir semua pasien kanker sebagai akibat berkembangnya penyakit dan efek terapi yang dapat mengganggu fungsi fisik, psikis, mental dan sosial. Orang tua merupakan orang terdekat anak yang akan mendampingi anak dalam menghadapi penyakit dan pengobatan. Dalam proses sakitnya, Rumah singgah diperuntukkan bagi pasien dan pendamping selama pengobatan maupun perawatan kanker. Manajemen nyeri menjadi penting bagi orang tua agar dapat membantu anak mengatasi nyeri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terutama ibu dalam melakukan manajemen nyeri pada anak dengan kanker. Prosedur pengabdian masyarakat yaitu menggunakan kuesioner yang di berikan sebelum dan sesudah edukasi yang berisi pertanyaan kepada ibu tentang manajemen nyeri pada anak dengan kanker. Metode penelitian yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Jumlah ibu yang mengikuti pengabdian Masyarakat ini adalah 15 orang ibu dengan anak di rumah singgah. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata tingkat pengetahuan ibu dari 4.67 menjadi 9.13. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang manajemen nyeri pada anak dengan kanker setelah di berikan edukasi.
Keywords: Pediatric cancer Pain management Maternal empowerment Halfway house	ABSTRACT The prevalence of cancer in children increases every year. One of the symptoms of cancer in children is pain. Pain is felt by almost all cancer patients as a result of the development of the disease and the effects of therapy that can interfere with physical, psychological, mental and social functions. Parents are the closest people for children who will accompany them in dealing with the disease and treatment. In the process of illness, the halfway house is intended for patients and companions during cancer care or treatment. Pain management is important for parents to help children cope the pain and improve their quality of life. The purpose of this community service activity is to provide education to increase the knowledge of parents, especially mothers, in managing pain in children with cancer. The community service procedure uses a questionnaire given before and after education containing questions to mothers about pain management in children with cancer. The research methods used are lectures, discussions and demonstrations. The number of mothers who participated in this community service was 15 mothers with children in the halfway house. The results showed that there was a significant increase in the average level knowledge of mothers from 4.67 to 9.13. The conclusion of this community service activity is that there was an increase in mothers' knowledge about pain management in children with cancer after being given education. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Kanker anak adalah kanker yang menyerang anak berusia dibawah 18 tahun dimana sel-sel abnormal yang tumbuh melampaui batas normal adalah salah satu ciri kanker (WHO, 2020). Data menurut Globocan (2020) diperkirakan terdapat 19,3 juta kasus baru dan 10 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (Andinata et al., 2023). Agensi Internasional untuk Riset Kanker (2020) menyebutkan terdapat 8.677 anak Indonesia yang menderita kanker, dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara, ini adalah angka yang

terbesar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa terdapat 20.126 kasus kanker pada anak usia 0–14 tahun. Pada anak sering terkena enam jenis kanker yaitu leukemia, osteosarcoma, neuroblastoma, limfoma maligna, dan karsinoma nasofaring (Andinata et al., 2023).

Pasien anak dengan kanker sering menderita nyeri yang berhubungan dengan penyakit maupun nyeri yang disebabkan oleh pengobatan seperti kemoterapi, radiasi dan prosedur lainnya (Ibrahim et al., 2021). Pasien kanker juga akan menjalani proses pengobatan yang panjang berpotensi menimbulkan nyeri dan stress pada anak. Kecemasan dan rasa sakit dapat memengaruhi dan memberikan efek negative pada pengobatan anak-anak dengan kanker. Rasa sakit yang disebabkan oleh prosedur dan pengobatan yang dilakukan dapat menjadi masalah yang lebih besar bagi anak-anak dengan kanker daripada kanker itu sendiri (Loeffen et al., 2020).

Terapi farmakologis dan non farmakologis digunakan dalam pendekatan menangani nyeri akut dan kecemasan. Metode manajemen nyeri non farmakologis dapat membantu pasien lebih nyaman dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan rasa nyeri. Metode ini antara lain akupunktur, terapi musik, kompres dingin atau panas, olahraga, posisi yang nyaman, terapi pijat, dukungan sosial, dukungan spiritual dan keagamaan, terapi relaksasi, teknik napas dalam, dan teknik distraksi (Zelege et al., 2021). Selain itu, manajemen nyeri non farmakologis menangani aspek afektif, kognitif, dan sosiokultural pada pasien, yang akhirnya pendekatan ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengobatan konvensional (Tsegaye et al., 2023).

Kanker pada anak dalam mengatasi nyeri dan menjalani pengobatan rutin yang berkepanjangan ke Rumah sakit memilih tinggal dirumah singgah. Rumah singgah adalah tempat tinggal sementara yang menyediakan dukungan bagi pasien dan keluarganya selama menjalani pengobatan, memberikan dukungan secara fisik, psikologis, spiritual, dan sosial.

Orang tua atau keluarga memiliki peran penting dalam merawat anak yang sakit ketika di rumah. Family Centered Care (FCC) atau perawatan berpusat pada keluarga merupakan prinsip penting dalam asuhan keperawatan khususnya pada anak. Perawatan berpusat pada keluarga merupakan perawatan yang melibatkan keluarga dalam melakukan tindakan keperawatan (Solikhah & Waluyo, 2020). Orang tua khawatir terhadap pengobatan kanker yang di jalankan oleh anak seperti kemoterapi dan prosedur lain yang menimbulkan nyeri karena dapat menimbulkan efek samping (Saraswati et al., 1998). Anak dengan penyakit kanker membutuhkan perawatan jangka panjang dengan melibatkan orang tua. Peranan orangtua sangat penting tetapi hal ini tidak mudah bagi orang tua, karena orang tua juga mengalami dampak psikososial pada saat anak terdiagnosa kanker sampai dengan anak menjalani program pengobatan. Semua masalah ini tidak hanya berpengaruh terhadap fisik anak saja tetapi juga terhadap aspek sosial, emosional, dan kognitif anak sehingga sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hidup anak secara keseluruhan (Anggraeni et al., 2022).

Edukasi sebagai intervensi keperawatan mandiri dapat direncanakan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam perawatan anak karena kebutuhan keluarga yang diperlukan untuk mengoptimalkan perawatan anak sakit adalah edukasi. Penelitian yang di lakukan oleh Pujiharti bahwa danya perbedaan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam mengelola nyeri pada anak sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Pujiharti et al., 2019). Penelitian lain oleh Herawati menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua antara sebelum dan sesudah edukasi gizi pada kelompok eksperimen (Herawati et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memandang untuk perlunya upaya meningkatkan kualitas hidup anak dengan kanker dirumah singgah dengan melakukan pengabdian masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan peningkatan pengetahuan pendamping khususnya ibu dalam menangani keluhan nyeri pada anak dengan tujuan jika ibu memiliki pengetahuan tentang nyeri dan tata laksana manajemen nyeri pada anak dengan kanker, maka ibu dapat melakukan secara mandiri dalam menangani keluhan nyeri pada anak dengan kanker. Sehingga tema pengabdian Masyarakat ini adalah “Pemberdayaan ibu melalui edukasi manajemen nyeri pada anak dengan kanker dirumah singgah”.

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah bahwa rumah singgah ini dihuni oleh anak yang mengalami kanker yang sedang menjalani pengobatan dimana dalam prosesnya disertai gejala sakit baik berasal dari penyakitnya atau prosedur invasif. Nyeri yang dialami anak ini tidak disertai dengan pengetahuan orang tua khususnya ibu. Study pendahuluan menunjukan sebagian besar ibu belum memahami cara manajemen nyeri selain menggunakan obat-obatan yang telah diberikan dokter. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya

edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu khususnya dalam mengontrol nyeri selain menggunakan obat yang biasa dikonsumsi. Lokasi Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.



Gambar 1. Lokasi PKM, YKAKI

III. METODE

Metode yang digunakan adalah dalam pengabdian kepada Masyarakat dengan cara memberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi kepada orang tua khususnya ibu tentang manajemen nyeri pada anak dengan kanker dan tata laksana yang bisa dilakukan. Metode ceramah dilakukan agar terjadi penyampaian yang interaktif dengan peserta pengabdian di setartai dengan pemberian leaflet yang dibagikan setelah di lakukan edukasi agar peserta mampu mengingat kembali materi yang disampaikan. Pengabdi juga melakukan demostrasi Teknik relaksasi dan aromatherapy dalam tatalaksana manajemen nyeri pada anak denfan kanker. Adapun rincian kegiatan edukasi keshatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan izin pelaksanaan pengabdian Masyarakat di rumah singgah
2. Mendata jumlah orang tua (ibu) di rumah singgah
3. Menyepakati waktu dilaksanakan penyuluhan kesehatan dengan orang tua (ibu)
4. Sebelum dimulai edukasi Kesehatan, dilakukan penyebaran kuesioner untuk melihat pengetahuan ibu terkait manajemen nyeri pada anak dengan kanker (*pre-test*)



Gambar 2. Pengisian Kuesioner

5. Melakukan edukasi dan demonstrasi kepada ibu tentang nyeri dan manajemen nyeri pada anak dengan kanker selama 45 menit



Gambar 3. Edukasi Manajemen Nyeri pada anak dengan kanker

6. Melakukan diskusi dengan ibu tentang materi yang telah disampaikan



Gambar 4. Diskusi dengan ibu tentang materi edukasi

7. Melakukan redemostrasi dengan para ibu bagaimana cara melakukan manajemen nyeri pada anak dengan kanker



Gambar 5. Demonstrasi tata laksana nyeri dengan relaksasi

8. Melakukan evaluasi tentang pengetahuan dan pemahaman ibu tentang materi edukasi yang telah disampaikan (*post-test*)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi manajemen nyeri pada anak dengan kanker di rumah singgah “Rumah Kita” yang dilakukan oleh dosen dan Mahasiswa ini dilakukan pada bulan November 2024. Peserta pengabdian yaitu para ibu di rumah singgah dengan populasi 26 ibu, tetapi pada saat pelaksanaan beberapa ibu berada di Rumah Sakit untuk mendampingi anak menjalani pengobatan kanker, sehingga jumlah ibu yang dapat mengikuti edukasi manajemen nyeri pada anak dengan kanker berjumlah 15 orang. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di rumah singgah:



Gambar 6. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Rumah Singgah

Adapun hasil data pengabdian Masyarakat ini dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden yang terdiri dari usia dan Pendidikan ibu(n=15)

Variabel	Jumlah (n=15)	%	Total
Usia			
28-32 Tahun	8	53.3	100 %
33-38 Tahun	5	33.3	
> 39 Tahun	2	13.3	
Pendidikan			
SMP	1	6.7	100%
SMA	12	80	
S1	2	13.3	

Tabel 1 menunjukan sebagian besar usia ibu berada di usia 28 sampai 32 tahun sebanyak 8 dengan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang. Selanjutnya tabel data mengenai tingkat pengetahuan ibu antara lain:

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi manajemen nyeri pada anak dengan kanker (n=15)

Pengetahuan	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviasi
Sebelum	4.67	5.00	2	8	1.718
Sesudah	9.13	9.00	7	10	1.060

Tabel 2 menunjukan bahwa setelah di lakukan pengabdian masyarakat pemberdayaan ibu melalui edukasi manajemen nyeri pada anak dengan kanker di dapatkan *mean* sebelum 4.67 dan *mean* sesudah 9.13. Nilai median sebelum 5.00 dan median sesudah 9.00. Nilai minimal pengetahuan sebelum 2 dan nilai minimal pengetahuan sesudah 7. Nilai maksimal pengetahuan sebelum 8 dan nilai maksimal pengetahuan sesudah 10, standar deviasi sebelum 1.718 dan nilai standar deviasi sesudah 1.060.

Pengetahuan ibu terjadi peningkatan setelah di lakukan edukasi manajemen nyeri pada anak dengan kanker yaitu dengan nilai maksimal 10. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan ibu melalui edukasi manajemen nyeri efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Daya Tarik media edukasi leaflet dan power point meningkatkan minat para ibu dalam mengambil informasi yang disampaikan ditambah dengan adanya diskusi dan demonstrasi tentang tata cara manajemen nyeri yang bisa dilakukan pada anak dengan kanker. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiharti (2019) bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam mengelola nyeri pada anak sebelum dan sesudah pendidikan Kesehatan di RSPAD Gatot Subroto (Pujiharti et al., 2019).

Pengabdian Masyarakat ini juga mengajarkan ibu tentang manajemen nyeri seperti relaksasi dan aromatherapy. Pasien dengan penyakit kanker mengalami gejala nyeri, fatigue, gangguan pola tidur, ansietas, dan depresi. Dari berbagai gejala tersebut dapat menurunkan kapasitas fungsional pasien, kualitas hidup pasien dan juga mempengaruhi level stress pada keluarga (Yennurajalingam et al., 2018). Salah satu penerapan prinsip *atraumatik care* adalah meminimalkan rasa nyeri yang dapat dilakukan dengan cara non farmakologis seperti relaksasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sania, 2024) menyatakan bahwa teknik relaksasi dapat membantu pasien mengelola rasa sakit, kecemasan, dan gangguan tidur yang sering terjadi selama pengobatan kanker. Aromatherapy dapat menjadi cara non farmakologis dalam mengurangi nyeri pada anak, seperti dijelaskan pada penelitian (Aprilian & Elsanti, 2020) bahwa Peppermint dapat memberikan efek relaksasi yang mendalam dan mengurangi nyeri. Menthol yang terkandung pada peppermint merangsang indera penciuman serta mengurangi produksi hormone yang dapat melepaskan kortikotropin yang mengurangi sekresi kortisol dari kelenjar adrenal pada setiap responden sehingga nyeri berkurang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rumapea et al., 2023) Penelitian lain tentang aromatherapy yang di lakukan oleh Suprpti (2023) menyatakan bahwa aromaterapi *peppermint oil* efektif dalam menurunkan nyeri dan kecemasan pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi (Suprpti & Herawati, 2023).

Hasil pengabdian Masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang nyeri dan manajemen nyeri pada anak dengan kanker. Hal ini dikarenakan ada factor yang mendukung pada saat pelaksanaan pengabdian yaitu:

1. Adanya kesadaran orang tua khususnya ibu terhadap pentingnya meningkatkan kualitas hidup anak dengan kanker dengan cara meminimalkan gejala dan komplikasi dari penyakitnya.
2. Terbukanya orang tua khususnya ibu terhadap permasalahan yang dihadapi anak pada saat perawatan dan pengobatan anak dengan kanker baik di rumah sakit maupun di rumah singgah, sehingga penerimaan informasi dan pengetahuan dapat diserap dengan maksimal pada saat dilakukan pengabdian. Tidak ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya pengabdian Masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang manajemen nyeri pada anak dengan kanker yaitu dengan terjadinya peningkatan rata – rata pengetahuan ibu sebelum pengabdian dari 4.67 meningkat menjadi 9.13. hasil pengabdian menunjukkan orang tua khususnya ibu dapat melakukan tindakan manajemen nyeri pada anak dengan kanker. Tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa ikut serta membantu dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak dengan kanker. Pengabdian masyarakat ini melibatkan IPTEK dalam implementasi memberdayakan ibu melalui edukasi manajemen nyeri pada anak kanker dengan menggunakan media edukasi dalam pelaksanaan pengabdian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih sebesar- besarnya kepada pihak rumah singgah yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinata, B., Bachtiar, A., Oktamianti, P., Partahi, J. R., & Dini, M. S. A. (2023). A Comparison of Cancer Incidences Between Dharmais Cancer Hospital and GLOBOCAN 2020: A Descriptive Study of Top 10 Cancer Incidences. *Indonesian Journal of Cancer*, 17(2), 119. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v17i2.982>
- Anggraeni, L. D., Daryati, E. I., Nartiana, S., Heni, N., Bangun, M., Parmiyati, C., & Handayani, E. (2022). Manajemen Fatigue pada Anak yang Mengalami Kanker di Rumah Singgah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 02(01), 155–160.
- Aprilian, E., & Elsanti, D. (2020). Perbedaan Efektivitas Terapi Musik Klasik Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 326–332. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5662>
- Herawati, H. D., Anggraeni, A. S. N., Pebriani, N., Pratiwi, A. M., & Siswati, T. (2021). Edukasi gizi menggunakan media booklet dengan atau tanpa konseling terhadap pengetahuan orangtua dan konsumsi sayur dan buah anak prasekolah di wilayah urban. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.22146/ijcn.63338>
- Ibrahim, F. E., Elsayed, N. N. A. M., & Zayed, H. H. (2021). A Survey on the Effectiveness of Virtual Reality-based Therapy and Pain Management. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(7), 602–616. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2021.0120769>
- Loeffen, E. A. H., Mulder, R. L., Font-Gonzalez, A., Leroy, P. L. J. M., Dick, B. D., Taddio, A., Ljungman, G., Jibb, L. A., Tutelman, P. R., Lioffi, C., Twycross, A., Positano, K., Knops, R. R., Wijnen, M., van de Wetering, M. D., Kremer, L. C. M., Dupuis, L. L., Campbell, F., & Tissing, W. J. E. (2020). Reducing pain and distress related to needle procedures in children with cancer: A clinical practice guideline. *European Journal of Cancer*, 131, 53–67. <https://doi.org/10.1016/j.ejca.2020.02.039>
- Pujiharti, I., Allenidekania, A., & Hayati, H. (2019). Dampak Intervensi Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Orang Tua Dalam Mengelola Nyeri Pada Anak Dengan Kanker. *Afiat*, 5(02), 43–50. <https://doi.org/10.34005/afiat.v5i02.2561>
- Rumapea, I. M., Pranoto, S., Hutapea, J., & Nababan, T. (2023). Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pasien Anak Yang Menjalani Kemoterapi Di Murni Teguh Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 2(2), 78–83.
- Sania. (2024). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Pasien Nyeri Kepala. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 308–314. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id>
- Saraswati, A., Nurhidayah, I., & Lukitasari, D. (1970). Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Caregiver Dengan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (Ykaki) Bandung. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 6(2), 17–30. <https://doi.org/10.51997/jk.v6i2.12>

-
- Solikhah, S. N., & Waluyo, S. J. (2020). Manfaat Edukasi dengan Booklet sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan dan Efikasi Diri Orang Tua pada Anak Leukemia Limfoblastik Akut yang Menjalani Kemoterapi. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 54–66.
- Suprpti, T., & Herawati, A. T. (2023). Inhalasi aromaterapi peppermint dan jahe untuk mengurangi nyeri serta kelelahan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 45–51. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.8744>
- Tsegaye, D., Yazew, A., Gedfew, M., Yilak, G., & Yalew, Z. M. (2023). Non-Pharmacological Pain Management Practice and Associated Factors Among Nurses Working at Comprehensive Specialized Hospitals. *SAGE Open Nursing*, 9. <https://doi.org/10.1177/23779608231158979>
- Yennurajalingam, S., Edwards, T., Arthur, J. A., Lu, Z., Najera, J., Nguyen, K., Manju, J., Kuriakose, L., Wu, J., Liu, D., Williams, J. L., Reddy, S. K., & Bruera, E. (2018). Predicting the risk for aberrant opioid use behavior in patients receiving outpatient supportive care consultation at a comprehensive cancer center. *Cancer*, 124(19), 3942–3949. <https://doi.org/10.1002/cncr.31670>
- Zelege, S., Kassaw, A., & Eshetie, Y. (2021). Non-pharmacological pain management practice and barriers among nurses working in Debre Tabor Comprehensive Specialized Hospital, Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(6 June), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253086>